

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini di Bank Umum dipilih, karena adanya krisis keuangan yang dipicu oleh kebangkrutan bisnis properti di amerika serikat dikarenakan membeli properti melalui kreditor non bank dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dari suku bunga bank dan bangkrutnya bank investasi terbesar yaitu lehman brothers, hal tersebut mempengaruhi perekonomian sektor perbankan. Kondisi tersebut membuat sektor perbankan mengalami kesulitan likuiditas, diantaranya 3 bank BUMN (Bank Negara Inonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri) yang meminta bantuan likuiditas kepada pemerintah masing-masing 5 triliun, uang tersebut berasal dari uang pemerintah yang berada di Bank Indonesia. Berbagai kebijakan ditempuh untuk menjaga stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia:2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank indonesia berperan aktif dalam menjaga stabilitas sistem keuangannya.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini data yang digunakan data sekunder yaitu berupa data publikasi dari Bank Umum, data tersebut berupa laporan keuangan dan harga saham pada tahun 2015 yang lengkap dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Perusahaan Jasa Keuangan yang menjadi populasi sebanyak 57.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

1. Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015
2. Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015	57
2	Perusahaan Keuangan non Bank Umum yang terdaftar di BEI	(16)
3	Bank Umum yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015	(1)
	Jumlah sampel	40

Berdasarkan pada kriteria tersebut jumlah sampel yang digunakan dipenelitian ini sebanyak 40 Bank Umum.

## D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dalam menghasilkan laba. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA bagus buat kesehatan bank dalam menghasilkan laba (Pandia, 2012). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata Rata Total Aset}}$$

### 2. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

*Capital Adequancy Ratio* (CAR) sebagai indikator permodalan artinya rasio kecukupan modal minimum pada bank. CAR di pilih karena rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko antara lain seperti kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain yang dibiayai dari modal bank selain memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Sehingga dapat di simpulkan bahwa CAR bagus buat mengukur kesehatan bank dalam menjaga aktiva yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2005:121). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam menghitung *Capital Adequancy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100\%$$

### 3. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank antara lain seperti giro, tabungan, deposito. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini bagus untuk mengukur kesehatan bank dalam memberikan maupun menerima dana pihak ketiga (Dendawijaya, 2005). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 4. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* sebagai indikator dalam menilai kinerja bank. NPL merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan kredit yang diberikan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL bagus buat menjaga kesehatan bank dalam mengatasi masalah kredit yang bermasalah (Taswan, 2010). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam menghitung *Non Performing Loan (NPL)* sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO bagus buat mengukur kesehatan bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam menghitung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data rasio keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015.

## F. Teknik Analisis Data

### F.1. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Ukuran kuatnya hubungan linier ini dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dilambangkan dengan  $r$  dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Jika korelasi positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Sebaliknya jika korelasi bersifat

negatif , maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah (Sugiyono, 2010:257).

## F.2. Model Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2012:95) Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Ratio* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Model hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat disusun dalam persamaan linear sebagai berikut :  $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$

Keterangan :

Y = *Return On Assets* (variabel dependen atau variabel terikat)

a = konstanta

b1-b4 = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas

X1 = *Capital Adequacy Ratio*

X2 = *Loan to Deposit sRatio*

X3 = *Non Performing Loan*

X4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

$e$  = *error term*

### **F.3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi yang kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi dependen adalah terbatas (Ghozali, 2012).

### **F.4. Uji Asumsi Klasik**

#### **F.4.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas berfungsi menguji apakah dalam sebuah model regresi , variabel dependen dan independen dari keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat nilai signifikan, jika nilai signifikan diatas 0,05 maka data tersebut normal (Ghozali, 2012:165)

#### **F.4.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2012:105).

#### **F.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bila model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan model glejser. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute  $e_i$  dengan variabel bebas. Apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:143)

#### **F.5. Uji (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

#### **F.6. Uji (T)**

Uji T digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai  $t$  hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t$  tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya jika  $\text{sig } t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X (Sugiyono, 2010:225).